

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perlu pengorganisasian (badan yang mengatur) dalam pembuatan film atau sinetron. Organisasi ini lazim disebut manajemen produksi. Manajemen produksi membidangi dua bagian: bidang artistik dan non artistik. Kedua bidang ini berfungsi mengelola produksi agar tercipta sebuah karya film yang sesuai rancangan produksi dan tepat waktu (Eddy, 2008:56)

Manajemen produksi dibawah kendali seorang manajer produksi (manajer produksi atau pimpinan produksi). Manajer produksi adalah seorang profesional yang memimpin seluruh kegiatan dan pengelolaan produksi film serta menjadi koordinator dalam pembuatan film atau sinetron.

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99% orang amerika memiliki televisi dirumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu dengan menonton televisi sekitar tujuh jam dalam sehari (Agee, et. Al. 2001: 279).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave (wireless cables)* yang

membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satelit (DBS)*.

Sutradara bertanggung jawab atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film tentang “bagaimana yang harus tampak” oleh penonton. Selain mengatur tingkah laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, dan hal-hal lain yang menyambung kepada hasil akhir sebuah film. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film, di antaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu ia juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Tidak hanya mengerti kamera, pencahayaan, mengarahkan orang banyak bahkan berinteraksi langsung dengan talent. Tidak hanya begitu saja tugas seorang sutradara dalam sebuah film tetapi banyak. Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan script, pembuat film juga digunakan untuk merujuk pada produser film.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mengenai konsep sutradara, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :  
“Bagaimana Konsep Sutradara Dalam Mengemas Sebuah Produksi Pada Sinetron Orang Ketiga di SCTV?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep sutradara dalam mengemas sebuah produksi pada sinetron Orang Ketiga di SCTV.
2. Mengetahui kendala menambah pengetahuan khalayak luas dan khususnya mahasiswa/i Broadcasting mengenai bagaimana konsep sutradara dalam mengemas produksi sinetron agar meningkatkan nilai jual sinetron Orang Ketiga di SCTV.

### **1.4 Paradigma Penelitian**

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Konsep Sutradara Dalam Mengemas Sebuah Produksi Pada Sinetron Orang Ketiga di SCTV” peneliti menerapkan Paradigma Non-Positivisme (Kualitatif) dengan analisis Framing sebagai acuan dasar penyusunan penelitian.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Penjabarannya secara berikut:

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Mengetahui hubungan antara teori komunikasi dengan konsep sutradara dalam mengems sebuah produksi sinetron.

### **1.5.2 Secara Praktis**

1. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) di Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Broadcasting Universitas Esa Unggul.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya ilmu kepenyiaran untuk mengetahui konsep sutradara dalam mengemas sebuah produksi sinetron “Orang Ketiga di SCTV”.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk menjelaskan garis besar, penelitian Skripsi ini terbagi dalam lima bab, adapun pokok bahasan dari masing-masing bab, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, paradigma penelitian dan sistematika penelitian. Dalam bab satu ini juga dijabarkan hal-hal yang menjadi alasan dan bahan pertimbangan utama mengapa peneliti mengangkat judul Skripsi ini.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang Tinjauan Pustaka, Definisi Komunikasi, Definisi Komunikasi Massa, Definisi Konsep, Definisi Sutradara, Sinopsis Sinetron “Orang Ketiga”.

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif, dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan bagaimana Konsep Sutradara Dalam Mengemas Sebuah Produksi Pada Sinetron “Orang Ketiga di SCTV”

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.